

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Kemampuan Menulis Al -Qur'an.

Menulis dalam kamus Bahasa Indonesia adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan alat tulis (pena). Menulis adalah suatu aktifitas kompleks, yang mencakup gerakan tangan, jari, dan secara terintegrasi.¹ Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan mediannya. Menurut supriadi menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat).² Dalam hal ini menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan

¹ Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

² Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta.

masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya. Keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah/writing skill) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang

³
Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. keterampilan ini merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa. Perbedaannya terletak pada cara yang digunakan untuk mengungkapkannya. Pikiran dan perasaan dalam berbicara diungkapkan secara lisan sedangkan dalam menulis dilakukan secara tertulis. Kemudian memiliki ciri-ciri yang berbeda dan tuntutan yang

³ Acep, Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda Karya.

berbeda pula dalam penggunaannya. Sehingga perbedaan tersebut akan tercermin pula pada pengajarannya termasuk pada penyelenggaraan tes bahasanya. Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang ditulisnya. Selain itu anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya. Banyak cara medidik anak belajar menulis Al-Qur'an, salah satunya dengan menyuruh anak belajar di TPA (Taman Pembelajaran Al-Qur'an) apabila orang tua sibuk sehingga tidak bisa mengajarkan anak tentang baca tulis Al-Qur'an. TPA merupakan sarana belajar anak untuk memperoleh ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an dengan dibimbing Ustaz yang mahir dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an. Tetapi pengajaran di rumahlah yang penting, karena anak lebih lama kegiatannya dirumah daripada

di sekolah, sehingga orang tua yang tahu tentang kegiatan anak sehari-hari.

Pengajaran baca tulis Al-Qur'an sangat penting diajarkan kepada anak, karena dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia, dengan pengajaran Al-Qur'an anak akan takut melakukan sesuatu hal yang dianggapnya sebagai larangan, karena akan dianggap dosa dan dosa akan mengantarkan mereka masuk neraka. Dengan pengajaran Al-Qur'an, anak akan senang dan mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di Dunia. Oleh karena itu orang tua hendaknya mengajarkan anak baca tulis Al-Qur'an sejak dini agar dewasa nanti sudah mengenal Al-Qur'an dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

⁴ Aquami. *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang*. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Vol 3. No. 1. Th. 2017. Hal.82-83

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat muslim harus mempelajari Al-Qur'an sejak kecil.⁵ Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (*qara'a-yaqrau-Qur'anan*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah musytak dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sama halnya dengan kitab Taurat dan Injil. Penamaan ini secara khusus adalah nama Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata Al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang artinya muradif (sinomin) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat

⁵ M Muthoifin, Nuha. *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3. Stikes Pku Muhammadiyah. Jurnal Studi Islam*. Vol. 19, No.1 Th. 2018. hal. 211

pemakaian yang digunakan Al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat. Misalnya dalam surat Al-Qiyamah ayat 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸)
 القيمة/75: 17-18)
 فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸ (القيمة/75: 18)

Artinya:

17. Sesungguhnya tugas Kamiilah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya.
18. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.⁶

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam mendefinisikan, sesuai dengan sudut pandang dan keahlian masing-masing. Berikut beberapa definisi Al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

- 1) Menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy seorang ahli tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya

⁶ Al-Qur'an dan terjemah kemenag, 2019

Itmam Al-Dirayah menyebutkan: Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.

2) Muhammad Ali Al-Shabuni menyebutkan sebagai berikut: Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril a.s dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.

3) As-Syekh Muhammad Al-Khudhary dalam bukunya Ushul Al-Fiqh Al-Kitab itu ialah Al-Qur'an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu,

yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁷

b. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi seluruh manusia melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. sebagai Rosul yang dipercaya menerima mukjizat Al-Qur'an, Nabi Muhammad saw menjadi penyampai, pengamal, serta penafsir pertama dalam Al-Qur'an. Fungsi Al-Qur'an Antara lain:

1) Al-Huda (petunjuk)

Di dalam Al-Qur'an ada tiga posisi Al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-

⁷ Muhammad Yasir, Ade Jamaruddin. *Studi Al-Qur'an*. Asa Riau. 2016. Hal. 1-3.

orang yang beriman. Jadi Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk bagi umat Islam saja tapi bagi manusia secara umum. Kandungan Al-Qur'an memang ada yang bersifat universal seperti yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan itu bisa menjadi petunjuk bagi semua orang tidak hanya orang yang beriman Islam dan bertakwa saja.

2) Asy-Syifa

Di dalam Alquran disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lainlain. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut. Al-Qur'an memang hanya berupa tulisan saja tapi dapat memberikan pencerahan bagi setiap orang yang beriman. Saat hati seseorang terbuka dengan Alquran maka ia dapat

mengobati dirinya sendiri sehingga perasaannya menjadi lebih tenang dan bahagia dengan berada di jalan Allah.

3) Al-Furqon (pemisah)

Nama lain Al-Qur'an adalah Al-Furqon atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Al-Qur'an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil.

Jadi jika sudah belajar Al-Qur'an dengan benar maka seseorang seharusnya dapat membedakan antara yang benar dan yang salah. Misalnya saja saat mencari keuntungan dengan berdagang, dijelaskan bahwa tidak benar jika melakukan penipuan dengan mengurangi berat sebuah barang dagangan.

4) Al-Mu'izah (nasehat) Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang

bertakwa. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak pengajaran, nasehat-nasehat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah. Nasehat yang terdapat di dalam Al-Qur'an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya. Nasehat dan peringatan tersebut penting karena sebagai manusia kita sering menghadapi berbagai masalah dan cara penyelesaiannya sebaiknya diambil dari ajaran agama. Bagaimana cara kita menghadapi tetangga, suami, orang tua, dan bahkan musuh kita telah diajarkan dalam Al-Qur'an.

- a) Fungsi Rahmah, bermakna kasih sayang. Al-Quran berfungsi sebagai rahmah. Yakni bentuk kasih sayang Allah SWT kepada para hambaNya dalam menjalani kehidupan di dunia, dan untuk memperoleh kebahagiaan di akhirat kelak.

- b) Fungsi Bayyinah, bermakna penjelas. Al-Quran berfungsi sebagai bayyinah. Yakni keberadaan Al-Quran untuk menjelaskan berbagai informasi dari Allah SWT kepada umat manusia, baik berupa aqidah, ibadah, akhlak, dan muamalah.
- c) Fungsi Litukhrijannasa minnaz zulamat ilan nur, bermakna untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya. Al-Quran berfungsi untuk mengeluarkan manusia dari berbagai keburukan, kejahatan, kegelapan, menuju cahaya ilahi.
- d) Fungsi Busyra, bermakna kabar gembira. Al-Quran berfungsi sebagai busyra, yakni untuk memberikan kabar gembira, berupa balasan surga di akhirat bagi orang beriman dan beramal shalih.⁸

⁸ Adnan. *Konstruksi Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Alquran (Tinjauan Fungsi Bki Berbasis Qurani)*. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*. Vol. 11. No. 2. Th.. 2021. Hal. 110-118

c. Hikmah Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketenangan dan rahmat bagi siapa saja yang membacanya, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al Isra:82

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَرْيَدُ
الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ۝ ٨٢ (الاسراء/17: 82)

Artinya:

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.⁹

Berikut ini ada beberapa manfaat mempelajari, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Dilihat dari segi religiusitas, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia menuntun ke jalan kebaikan, kebenaran dan keselamatan. Dari setiap ayat Al-Qur'an yang dibaca mengandung 10 kebaikan di dalamnya. Al-Qur'an sebagai sarana

⁹ Al-Qur'an dan terjemah kemenag, 2019

komunikasi diri dengan Allah SWT. Serta menjadikan manusia memiliki pribadi yang kreatif, penuh motivasi dan inovatif. Ciri khas Al-Qur'an adalah pemberi syafaat di hari kiamat bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkannya.

شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
 مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَنْ
 كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ
 الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۗ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
 عَلَىٰ مَا هَدَيْتُمْ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝ ١٨٥ (البقرة/2: 185)

Artinya:

Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam

perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.

(Al-Baqarah/2:185)¹⁰

2) Selain bernilai ibadah, bacaan Al-Qur'an memiliki pengaruh besar bagi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

3) Al-Qadhi dalam penelitiannya yang panjang dan serius di sebuah klinik besar Florida Amerika Serikat berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, seorang muslim

¹⁰ Al-Qur'an dan terjemah kemenag, 2019

dapat merasakan perubahan fisiologis dan psikologis yang sangat besar. Dari hasil uji cobanya, dapat disimpulkan bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dalam melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Hasil uji coba ini juga diperkuat dengan sebuah laporan penelitian yang disampaikan oleh Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984. Dan juga penelitian Muhammad Salim yang dipublikasikan oleh Universitas Boston.

- 4) Al-Qur'an akan menjadi pelindung bagi setiap orang yang membacanya. Dalam sebuah janjinya, Allah SWT berjanji akan memberikan segala kebutuhan dan mencukupi segala kehidupan manusia di dunia dan di akhirat serta mengangkat derajat manusia meski di dunia hidup penuh dengan segala kekurangan.

Masih banyak manfaat dan keutamaan lainnya dari membaca Al-Qur'an yang bila kita mengilhami dan terus mempelajarinya tak akan mampu

menghitung berapa banyak manfaat dan anugrah yang diberikan Allah SWT.¹¹

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan kemampuan menulis Al-Qur'an merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam menulis Al-Qur'an. Siswa mampu menulis surah An-Nas dengan indikator menulis dengan baik dan benar huruf-hurufnya, menulis baik dan benar bismillahirrahmanirrahim, mampu menulis surat An-Nas ayat satu sampai akhir.

2. Implementasi Metode Imla

a. Tata Cara Implementasi Metode Imlak

1) Tata Cara Penerapan Metode Imla Manqul (Menulis Ulang Dengan Melihat Teks)

- a) Guru menyiapkan penggalan teks yang akan dijadikan sebagai bahan imla, lalu menuliskannya secara jelas dipapan tulis, atau

¹¹ Tazkiyah Basa'ad. *Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. Vol. Vi. No. 02. Th. 2016. Hal. 598

menunjukkannya secara gamblang jika tertulis pada sebuah kertas atau diktat.

b) Guru membacakan penggalan teks tersebut dengan bacaan yang jelas, fasih, dan lantang.

c) Kemudian para murid membacanya satu per satu membacanya kembali dengan tenang, tetapi dengan suara yang jelas. Metode ini bertujuan agar makna teks bisa merasuk kedalam pikiran dan terpatri didalam ingatan mereka. Setelah itu mereka disuruh untuk mengucapkan kembali redaksi teks beserta maknanya. Pada saat itulah, guru menilai kecepatan mereka dalam mengucapkan kalimat dan memastikan kebenaran pengucapannya.

d) Guru melatih anak didiknya dengan memberikan kata atau kalimat yang susah yang seperti dua kata yang berbeda, tetapi memiliki kemiripan bunyi pelapalan. Atau menguji mereka dengan memberikan kalimat yang salah, kemudian meminta salah seorang dari

mereka untuk membacanya dengan teliti agar bisa menemukan bagian yang salah. Lebih baik lagi jika kata atau kalimat yang susah itu ditandai dengan warna yang berbeda atau diberi garis bawah.

- e) Sebelum mendiktekan penggalan teks, guru memberikan aba-aba terlebih dahulu kepada anak didiknya untuk mempersiapkan diri sebelum mulai pembelajaran imla, misalnya meminta mereka mengeluarkan buku catatan, alat tulis atau alat-alat penunjang lainnya. Setelah mereka siap, guru boleh memulai imla dengan membacakan penggalan teks, kata demi kata, kalimat demi kalimat, sambil menunjuk teks yang dibaca agar anak didiknya bisa melihat dan membacanya dengan jelas.
- f) Setelah proses imla selesai, guru harus mengulang kembali pembacaan penggalan teks imla. Tetapi dengan tempo yang sedikit lebih cepat dari sebelumnya. Pengulangan ini

ditujukan agar anak-anak didiknya memiliki kesempatan untuk membetulkan penulisan yang salah atau melengkapi bagian-bagian yang belum lengkap.

- g) Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan atas hasil karya para murid. Guru memeriksa hasil tulisan mereka satu per satu. Jika ditemukan kesalahan, guru harus mengoreksi kesalahan anak didiknya dengan cara yang halus. Lalu guru mencontohkan kembali tulisan yang benar kepada mereka. Ketika guru memberi contoh, guru harus memberi kesempatan kepada mereka untuk membetulkan bentuk tulisan (khat), lalu menyalin kembali apa yang dicontohkan dipapan tulis, dan mendiskusikan kembali maknanya.

2) Tata Cara Penerapan Metode Imla Manzhur (Menulis Ulang Tanpa Melihat Teks)

Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini tidak berbeda jauh dengan langkah-

langkah yang ditempuh dalam metode imla' manqul. Perbedaan antara keduanya terletak pada saat murid menulis ulang kalimat yang dibacakan oleh guru, dan mereka tidak melihat contoh kalimatnya.

a) Setelah guru membacakan penggalan kalimat, mendiskusikan makna, dan menunjukkan kosakata yang sukar, para murid tidak lagi melihat contoh kalimat ketika mereka menuliskannya. Dalam arti mereka menutup contoh kalimat tersebut. Kemudian menuliskannya kembali dengan benar.

b) Ketika proses imla selesai, guru memeriksa hasil tulisan mereka dan memperlihatkan kesalahan-kesalahan (jika terdapat kesalahan). Kemudian guru mendiskusikannya kembali bersama mereka, sambil memberi contoh penulisan yang benar dipapan tulis. Setelah itu, guru meminta mereka untuk membetulkan bagian-bagian

tulisan yang salah dengan merujuk pada apa yang telah dicontohkan dipapan tulis.

3) Tata Cara Penerapan Metode Imla Istima'i (Menyimak)

Penerapan metode imla ini dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu, baru para pelajar menuliskan kalimat atau teks yang dimaksud.¹²

b. Pengertian Metode Imla

Metode merupakan teknik atau cara penyajian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien dengan kata lain metode adalah sebuah upaya untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.¹³ Oleh karena itu, metode pengajaran dapat berarti alat yang merupakan perangkat atau bagian dari

¹² Tazkiyah Basa'ad. *Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an. Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. Vol. Vi. No. 02. Th. 2016. Hal. 116-119.

¹³ Jamhuri M. "Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Smk Dewantoro Purwosari". *Jurnal Al-Murabbi*. Th. 2016. Vol. 1 No. 2. hal. 205

strategi untuk mengajar. Strategi pengajaran juga merupakan pendekatan digunakan untuk mencapai tujuan. Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat disampaikan oleh siswa sebagai latihan, pekerjaan rumah dan lain-lain.¹⁴

Ilmu Imla adalah bagian dari ilmu Al-Qur'an yaitu ilmu yang mempelajari tata cara menulis yang benar. Tujuan mempelajarinya adalah menghindari kekeliruan dalam penulisan Al-Qur'an dan sudah diketahui sejak lama dengan berbagai sebutan seperti: ilmu tulis, ilmu imla, ilmu kaligrafi, ilmu ejaan. Oleh sebab itu yang diharapkan dari pembelajaran imla salah satunya adalah kemampuan untuk menyimak dan menuliskan sesuai dengan yang telah didiktekan oleh guru kepada peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan mempunyai pemahaman yang bagus agar bisa menulis Al-Qur'an sesuai dengan metode yang telah diajarkan.¹⁵

¹⁴ Tambak Syahraini. *Metode Drill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jurnal Al-Hikmah* Vol. 13 No. 2 (Oktober 2016). H.110

¹⁵ Mardianto, Et. Al. *Desain Pembelajaran Imla Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Jurnal Edu Religia*. Vol.1 No. 1. Th. 2017. hal. 575.

1) Pengertian imla menurut para ahli

Menurut Acef Hermawan imla adalah bagian dari menulis yang mengedepankan wujud atau bentuk huruf yang menjadi kata-kata dan kalimat. Menurut Mahmud Ma'ruf imla adalah menulis huruf dengan benar sesuai dengan posisinya atau letaknya dalam sebuah kata untuk menghindari kesalahan makna.¹⁶ Qowa'idul mengungkapkan Imla adalah materi yang diberikan pada peserta didik agar bisa menulis al-qur'an dengan baik dan benar.¹⁷ Mengacu kepada beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa metode imla (dikte) adalah metode yang mempelajari tata cara penulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisannya. Yang dilakukan dengan cara tenaga pendidik atau guru mendiktekan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian

¹⁶ Ahmad Rathomi. *Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Tarbiya Islamica* 1. No. 1 (2020): 1–8.

¹⁷ Akmal Hijrat. *Pembelajaran Khat Wa Qowa'idul Imla' Mahasiswa Uinmataramdan Problematikanya. Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Studi Islam*. Vol. 2. No. 1. Th. 2020. h al. 6

memerintakan kepada peserta didik untuk menulis kembali di buku tulisnya masing-masing.

c. Jenis-Jenis Metode Imla

- 1) Metode Imla Manqul (menulis ulang dengan melihat teks)

Maksud dari imla manqul adalah para pelajar mengutip atau menulis potongan kalimat, baik teks buku, teks yang tertulis dipapan tulis, maupun dari teks yang tertulis disebuah kartu, setelah mereka selesai membacanya, mengeja huruf-hurufnya satu persatu dan memahaminya dengan pemahaman yang mendalam. Kemudian mereka menuliskannya dalam buku catatan pelajaran milik mereka. Metode ini cocok untuk para pelajar yang masih dalam tingkatan dasar (pemula). Keunggulan dan keistimewaan metode imla manqul. Memperkuat kewaspadaan para pelajar, menumbuhkan minat untuk lebih bersungguh-sungguh dalam memperbaiki bentuk tulisan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis kalimat bahasa Arab. Termasuk salah satu

media yang tepat untuk memperoleh pengetahuan dalam bidang bahasa dan tulis-menulis.

Dalam metode ini, para pelajar melakukan interaksi langsung dengan teks yang akan ditulis. Karena dalam prosesnya, mereka memperhatikan kata dan kalimat kutipan secara detail, baik dari segi susunan, bentuk, maupun maknanya. Setelah itu, mereka menuliskannya kembali pada buku catatan pelajaran. Memudahkan para pelajar dalam menyerap makna kalimat kutipan. Lalu menyimpannya dalam memori pikiran sehingga mereka senantiasa mengingatnya. Membantu para pelajar untuk mengasah ketajaman daya ingat sehingga mereka mampu mengingat seluruh materi pelajaran dengan baik. Hal ini pada akhirnya mampu meminimalkan terjadinya kesalahan disatu sisi dan meningkatkan kewaspadaan (ketajaman pengamatan) disisi yang lain.

- 2) Metode Imla Manzhur (menulis ulang tanpa melihat teks)

Metode imla manzhur tidak jauh dari metode imla' manqul. Hanya saja dalam metode imla manzhur, seorang guru tidak memperlihatkan teks yang diimla'kan kepada anak didiknya, kecuali beberapa kata atau kalimat yang memang dipandang sulit bagi mereka. Keunggulan dan Keistimewaan Metode Imla Manzhur Metode imla manzhur diterapkan pada level yang lebih tinggi, yaitu satu tingkat diatas level pemula. Bagi para murid, tingkat kesukaran metode imla manzhur lebih sulit dari metode sebelumnya, yaitu metode imla manqul. Oleh karena itu, level metode imla manzhur lebih tinggi dari pada metode imla manqul. Metode imla manzhur mendorong para murid untuk meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Mereka dituntut untuk lebih fokus memperhatikan teks yang diucapkan oleh guru. Mereka juga dituntut untuk meningkatkan kapasitas ingatan agar dengan cepat mengingat teks yang di imlakan, terutama mengingat kosakata atau kalimat yang dipandang sukar untuk diucapkan.

Dengan metode pelatihan semacam itu, para murid akan memperoleh hasil lebih maksimal.

3) Metode Imla Istima'i (Menyimak)

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menulisnya. Metode ini sedikit lebih sukar dibandingkan dengan metode imla manzhur, karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengandalkan hasil pengetahuan mereka setelah mengikuti proses pembelajaran imla. Dengan begitu, guru bisa melakukan evaluasi. Hendaknya para kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

4) Metode Imla Ikhtibari (Metode Pelatihan)

Metode imla ikhtibari adalah metode latihan dan ujian. Metode ini ditempuh untuk mengukur tingkat kemampuan para murid dan mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai oleh mereka dalam belajar imla. Dengan memberikan ujian atau

latihan kepada mereka, seorang guru mengetahui sedalam apa guru memberikan latihan atau ujian disesi akhir pada setiap level pembelajaran.¹⁸

d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Imla

Di dalam menerapkan sebuah pembelajaran itu pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karenanya di dalam mengajarkan sebuah pelajaran terutama pembelajaran menulis Al-Qur'an perlu memilih cara yang sesuai dalam pembelajaran.

a. Kelebihan metode imla ialah:

- 1) Bahan bisa diberikan cukup banyak.
- 2) Melatih anak-anak bekerja sendiri, memahami sendiri, dan menyelidiki sendiri.
- 3) Praktis dan efisien.
- 4) Mudah menjaga tata tertib kelas.
- 5) Disamping memperoleh bahan pelajaran yang baru, para pelajaran berlatih menulis dengan cepat dan tepat.

b. Kelemahan metode imla

¹⁸ Imam Asrofi. *Efektivitas Metode Imla Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Bahasa Arab*. Th. 2021. hal. 116-119

- 1) Sering yang didiktekan adalah hasil karya orang lain.
- 2) Murid pasif menerima dan tidak bisa langsung menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
- 3) Sering hasil catatan sangat buruk, sehingga sulit di baca dan di pelajari.

Kelemahan-kelemahan metode imla di atas bisa diklarifikasi menjadi dua yaitu berakibat kepada siswa dan guru:

- 1) Kelemahan yang berakibat kepada siswa

Didalam kelas yang sedang berlangsung proses belajar mengajar ketika guru sedang asik menyampaikan pelajaran dengan terus mencatat tanpa adanya selingan maka murid akan menjadi pasif dalam menerima pelajaran tersebut, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

2) Kelemahan yang terdapat pada guru

Kelemahan metode imla' ini juga bisa terdapat pada guru yaitu' karna banyak sumber buku atau buku dalam mata pelajaran tersebut maka yang sering didiktekan adalah hasil karya orang lain, bukan hasil pemikiran guru tersebut sehingga murid malas menulis¹⁹

e. Hal-Hal Yang Harus Di Perhatikan Dalam Belajar Imla

Dalam menerapkan proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehingga mampu mendukung terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan yang di harapkan. Oleh karenanya di dalam mengajarkan sebuah pelajaran terutama pembelajaran menulis Al-Qur'an perlu memilih cara yang sesuai dalam pembelajaran. Dalam belajar imla ada beberapa hal yang harus di perhatikan. Adapun hal-hal yang harus di perhatikan dalam belajar imla adalah sebagai berikut:

¹⁹ Dilla Aming Agusti. *Pengaruh Metode Imla' Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Alqur'an Hadits Di Mts Darul Hikmah Pekanbaru*. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI) Univesitas Islam Riau (UIR). Th. 2021. hal. 7

- a) Sebagai seorang guru harus mengetahui perbedaan macam-macam Imla.
- b) Sebagai seorang guru perlu menghabiskan lebih banyak waktu untuk berlatih Imla, belajar menulis kalimat, dan kata yang rumit dengan aturan Imla' dan selalu periksa atau membenarkan tulisan.
- c) Dalam memberikan materi dan melatih kata-kata yang digunakan tidak asing atau familiar. Keberhasilan belajar dapat didukung adanya pemahaman siswa terhadap tujuan materi pembelajaran yang perlu dikelola dengan baik untuk diajarkan mengenai dasar-dasar metode Imla sambil belajar. Adapun dasar-dasar dalam metode Imla adalah:
 - 1) Menajar siswa mendengarkan, seperti memperoleh makarij al-huruf dan mengucapkan kata-kata dengan benar secara lisan, biasakan menulis, kalimat, huruf, kata baik dan benar.
 - 2) Sebelum menulis, Anda harus memahami artinya terlebih dahulu.

- 3) Mengontrol media yang dapat menerima dan membantu kaitannya dengan keterampilan menulis.
- 4) Selalu fokus pada latihan.²⁰

f. Format Penulisan Huruf Arab

Pembelajaran menulis Al-Qur'an berfokus pada beberapa hal yaitu diantaranya:

- a) Keterampilan dalam membentuk huruf Arab
Keterampilan huruf dapat diringkas bahwa siswa harus tahu bagaimana menulis bahasa Arab terutama pandai membentuk atau menulis Al-Qur'an.
- b) Kemampuan mengungkapkan pikiran secara tertulis.²¹
- c) Kemampuan mengungkapkan pikiran secara tertulis, meningkatkan kemampuan kita untuk menumpahkan dan menuliskan ide karena saat kita sedang menulis, kita sedang melakukannya selalu ingat apa yang kita

²⁰ Rahmi Novita. *Pengembangan Materi Qawaid Al Imla" Sebagai Penunjang Mata Kuliah Kitabah 1 (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pba Fakultas Tarbiyah Iain Metro. Jurnal Pba, Vol. 20 No. 01. Th. 2018. hal. 120*

²¹ Mustofa Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. Th. 2018. hal. 187*

tulis pikiran yang telah kita curahkan dapat dibaca dan dimengerti dengan orang lain

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan implementasi metode imla merupakan penerapan suatu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis Al-Qur'an agar siswa mampu menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan indikator mengetahui tata cara menulis yang benar, menghindari kekeliruan dalam menulis Al-Qur'an, ilmu kaligrafi, ilmu ejaan, dan mempunyai pemahaman yang bagus.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang diajukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian

penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsi Anugrahi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Imla’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata Dalam Bahasa Arab Peserta Didik Kelas Xi Madrasah Aliyah Ddi Kaballangan Kab. Pinrang Tahun Ajaran 2020”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Hasil dari penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa: Setelah membandingkan antara besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan yang tercantum pada nilai t hitung maka dapat diketahui bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel, dimana t hitung = 17,20 sedangkan t tabel = 1,686. Berdasarkan perhitungan tersebut, t hitung lebih besar dari pada t tabel, dimana t hitung. Dengan demikian hipotesis diterima dan ini berarti penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran imla’ efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kata dalam bahasa Arab peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah DDI Kaballangan.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sri Yuli Astuti yang berjudul “Implementasi Metode Imla’ Pada Kemampuan Menulis Arab Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas V Min 6 Lampung Utara Tahun Ajaran 2020”. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi penggunaan metode imla pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits kelas V MIN 6 Lampung Utara menunjukkan bahwa penerapan metode imla pada mata pelajaran Alquran hadits guru menggunakan metode imla Almandhur. Dari kegiatan ini menunjukkan bahwa dari 33 peserta didik 20 siswa yang tuntas dan 13 siswa

yang belum tuntas hal ini dapat dikatakan peserta didik memiliki peneingkatan dalam menulis arab. Maka dapat disimpulkan bahwa pengimplementasi metode imla pada kemampuan menulis Arab mata pelajaran Al-Qur'an hadits terbukti efektif dan cukup maksimal dapat membantu peserta didik tidak hanya mendengar dan memahami Al-Qur'an dan hadits saja namun dapat menulis, membaca, memahami dan mendengar tulisan Arab Al-Qur'an dengan baik dan benar pada mata pelajaran Alquran Hadits di MIN 6 Lampung Utara.

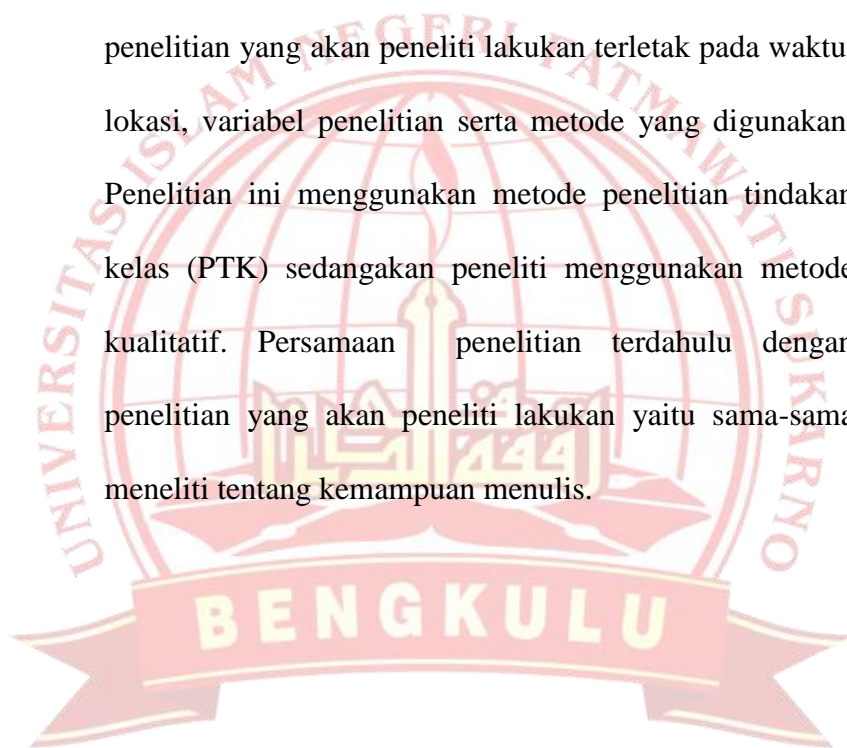
Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian serta metode yang digunakan. Perbedaan juga terdapat pada mata pelajaran yang akan diteliti, penelitian ini meneliti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti pada mata pelajaran PAI (umum). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan

menulis dan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Laily Zubaidah yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Imla’ Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Arab Siswa Taman Pendidikan Al-Qur’an Hidayatullah Jomblang, Takeran, Magetan Tahun Ajaran 2022.” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya penerapan metode pembelajaran Imla’ dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab siswa TPA Hidayatullah. Berdasarkan kondisi awal melalui hasil pre-test diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 59,65 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 10% yaitu sebanyak 2 siswa kelas B dengan nilai diatas KKM. Lalu melalui post-test 1 yaitu setelah pembelajaran dengan penerapan metode Imla’, diperoleh nilai rata-rata kelas telah meningkat yaitu 68,95 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 65% yaitu sebanyak 13 siswa kelas B dengan nilai diatas KKM. Selanjutnya pada tahap post-test

2 diperoleh nilai rata-rata kelas 81,75 dengan ketuntasan belajar mencapai 100% yaitu sebanyak 20 siswa dengan nilai diatas KKM. Maka penerapan metode imla' dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, variabel penelitian serta metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang kemampuan menulis.



C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

